

Abhidhammatthasaṅgaha

Arūpāvacaracittaṃ



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Saṅgaha:

*Ākāśānañc, āyatana, kusala, cittaṃ,
viññāṇaṇc, āyatana, kusala, cittaṃ,
ākiñcaññ, āyatana, kusala, cittaṃ,
neva, saññā, n, āsaññ, āyatana, kusala, cittañ, ceti imāni cattāripi
arūp, āvacara, kusala, cittāni nāma.*

(1) Kesadaran-baik yang berkaitan dengan landasan ruang-tanpa-batas. (2) Kesadaran-baik yang berkaitan dengan landasan kesadaran-tanpa-batas, (3) Kesadaran-baik yang berkaitan dengan landasan ketiadaan-apapun, (4) Kesadaran-baik yang berkaitan dengan landasan bukan-persepsi dan bukan-nonpersepsi.

Inilah empat jenis kesadaran-baik lingkup-nonmateri.

Saṅgaha:

*Ākāsānañcāyatana vipākacittaṃ,
viññāṇañcāyatana vipākacittaṃ, ākiñcaññāyatana vipākacittaṃ,
nevasaññānāsaññāyatana vipākacittañceti imāni cattāri pi
arūpāvacara vipākacittāni nāma.*

(1) Kesadaran-resultan yang berkaitan dengan landasan ruang-tanpa-batas. (2) Kesadaran-resultan yang berkaitan dengan landasan kesadaran-tanpa-batas, (3) Kesadaran-resultan yang berkaitan dengan landasan ketiadaan-apapun, (4) Kesadaran-resultan yang berkaitan dengan landasan bukan-persepsi dan bukan-nonpersepsi.

Inilah empat jenis kesadaran-resultan lingkup-nonmateri.

Saṅgaha:

Ākāsānañcāyatanakiriyacittaṃ, viññāṇañcāyatanakiriyacittaṃ, ākiñcaññāyatanakiriyacittaṃ, nevasaññānāsaññāyatanakiriyacittañceti imāni cattāripi arūpāvacarakiriyacittāni nāma. Iccevaṃ sabbathāpi dvādasa arūpāvacarakusalavipākakiriyacittāni samattāni.

(1) Kesadaran-fungsional yang berkaitan dengan landasan ruang-tanpa-batas. (2) Kesadaran-fungsional yang berkaitan dengan landasan kesadaran-tanpa-batas, (3) Kesadaran-fungsional yang berkaitan dengan landasan ketiadaan-apapun, (4) Kesadaran-fungsional yang berkaitan dengan landasan bukan-persepsi dan bukan-nonpersepsi.

Inilah empat jenis kesadaran-fungsional lingkup-nonmateri.

Demikianlah akhir keseluruhan dua belas kesadaran-baik, resultan dan fungsional lingkup-nonmateri.

Ṭīkā:

- ★ Jenis kesadaran lingkup-nonmateri dibedakan menjadi empat berdasarkan objeknya.
- ★ Dengan lenyapnya kemunculan dll; tidak mempunyai batas (kanan-kiri, atas-bawah), maka disebut '**tanpa batas**' (*ananta*).
- ★ Ruang (*ākāsa* = angkasa) dan tanpa batas adalah '**ruang tanpa batas**' (*ākāsānanta*). Yaitu 'ruang' yang ada sebagai akibat 'penghilangan *kasiṇa*' (*kasiṇuggghāṭimākāso*)
- ★ Arti dari '**landasan ruang tanpa-batas**' (*ākāsānañcāyatana*) adalah ruang tanpa batas tersebut menjadi 'landasan', dalam artian 'mendukung *jhāna* dan '*dhamma* yang muncul bersamanya' (*sampayuttadhamma*); seperti halnya 'landasan para *deva*' artinya adalah untuk pada *deva*.

- ★ *Arūpajjhāna* pertama yang mencapai absorpsi di dalam landasan tersebut dikatakan sebagai ‘landasan ruang tanpa batas (*ākāsānañcāyatana*)’. (*Tasmim̐ appanāppattaṃ paṭhamārūppajjhānampi idha “ākāsānañcāyatanan’ti vuttaṃ*)
- ★ Kesadaran-baik (*kusala citta*) yang berasosiasi dengannya disebut sebagai ‘kesadaran baik yang berkaitan dengan landasan ruang tanpa batas’ (*tena sampayuttaṃ kusalacittaṃ ākāsānañcāyatanakusalacittaṃ*).
- ★ Kesadaran *arūpa* yang pertama (*paṭhamārūppaviññāṇaṃ*) dikatakan tanpa-batas karena kemunculannya berkaitan dengan ‘ruang tanpa batas’, dan juga karena kemunculannya dengan cara ‘memancar tanpa batas’ (*anantato pharaṇavasena*). (Catatan: Walaupun kesadaran tsb mempunyai batas, muncul-lenyap)

- ★ ‘Landasan kesadaran tanpa-batas’ (*viññāṇañcāyatana*) disebut demikian karena menjadi pendukung kesadaran *arūpa* yang kedua.
- ★ ‘Tidak ada apapun’ (*akiñcana*) adalah tidak ada (kesadaran) *arūpa*-pertama yang tersisa, bahkan akhir kelenyapannya pun tidak.
 - ★ Keadaan itu disebut sebagai ‘ketiadaan-apapun’ (*ākiñcañña*), yaitu ‘ketiadaan kesadaran *arūpa* yang pertama’ (*tassa bhāvo ākiñcaññaṃ, paṭhamāruppaviññāṇābhāvo*).
 - ★ Untuk pengertian ‘landasan’ dan ‘kesadaran-baik’ dipahami seperti penjelasan sebelumnya.

- ★ Persepsi yang kasar tidak ada dan hanya ada persepsi (dan *dhamma* yang berasosiasi dengannya) yang halus, keadaan ini dikatakan sebagai bukan ‘mempunyai persepsi’ dan juga bukan ‘tanpa persepsi’ (yaitu keadaan dimana persepsi tidak ada sama sekali). Inilah yang disebut *arūpajjhāna* keempat — ‘bukan persepsi dan bukan-nonpersepsi.’
- ★ ‘Landasan bukan persepsi dan bukan-nonpersepsi’ adalah keadaan dimana ada persepsi tapi bisa dikatakan juga tidak ada persepsi. Disebut demikian karena keadaan tersebut masih termasuk dalam landasan-batin dan landasan-*dhamma* [objek batin] (*manāyatana, dhammāyatana, pariyāpanna*).

- ★ Disebut sebagai **'bukan persepsi'** karena persepsi yang ada sudah tidak bisa berfungsi sebagai 'persepsi yang tajam' (*paṭusaññākiccassa abhāvato*) yang bisa menyebabkan 'ketidak-tertarikan' (*nibbedajananasañkhāta*) terhadap *nāma, rūpa* sebagai hasil dari latihan *vipassanā*.
- ★ Disebut sebagai **'bukan-nonpersepsi'** karena meskipun persepsi ada tetapi keberadaannya sangat lembut sebagai sisa dari formasi-formasi batin (*sañkhārāvasesasukhumabhāvena*) —seperti halnya elemen api di dalam air yang panas (*uṇhodake tejodhātu viya*).

- ★ Persepsi yang ada disebut sebagai 'landasan' karena menjadi pendukung *jhāna* ini bersama dengan *dhamma-dhamma* yang berasosiasi dengannya; dan oleh karena itulah disebut sebagai 'landasan bukan persepsi dan bukan nonpersepsi.'
- ★ Hanya persepsi yang disebutkan sebagai karakteristik *jhāna* ini, tetapi hendaknya dipahami bahwa 'perasaan dll' dalam *jhāna* ini juga disebut sebagai 'bukan perasaan dan bukan nonperasaan dll.'
- ★ Kesadaran yang berasosiasi dengan 'landasan bukan persepsi dan bukan nonpersepsi' disebut sebagai 'kesadaran yang berkaitan dengan landasan bukan persepsi dan bukan nonpersepsi'.

★ Saṅgaha:

Ālambaṇappabhedena catudhāruppamānaṃ.

Puñṇapākakriyābheda, puna dvādasadhā ṭhitaṃ.

(Kesadaran lingkup-nonmateri ada 4 dibedakan berdasarkan objek. Apabila dibagi berdasarkan baik, resultan dan fungsional menjadi dua belas).

- ★ Ṭīkā:
- ★ Kesadaran *arūpa* (*āruppamānasa*) ada empat apabila dibedakan kedalam:
 - ★ Empat objek langsung yaitu ruang yang ada sebagai akibat penghilangan *kaṣiṇa*, kesadaran *arūpa* yang pertama, ketiadaan kesadaran *arūpa* yang pertama, kesadaran *arūpa* yang ketiga;
 - ★ Empat objek yang harus dilampaui yaitu *kaṣiṇa*, ruang, kesadaran *arūpa* pertama dan lenyapnya kesadaran *arūpa* pertama. (lihat Tabel 1.6)

★ Pencapaian *jhāna arūpa*:

- ★ *Arūpajjhāna* yang pertama melampaui *kasiṇa* dan mengambil objek ruangan tanpa batas yang ditinggalkannya.
- ★ *Arūpajjhāna* kedua dicapai dengan melampaui ruangan tanpa batas dan mengambil objek kesadaran *arūpa* pertama.
- ★ *Arūpajjhāna* ketiga melampaui objek tersebut dan mengambil objek ketiadaan apapun sebagai akibat noneksistensi kesadaran *arūpa* pertama.
- ★ *Arūpajjhāna* keempat melampauinya dan mengambil objek kesadaran *arūpa* ketiga yang sedang muncul.

- ★ Proses pencapaian *arūpajjhāna* tidak seperti kesadaran baik lingkup materi halus yang melampaui faktor *jhāna* (yang kasar) dari kesadaran sebelumnya tetapi masih tetap mengambil objek yang sama.
- ★ Dalam kaitan ini para *ācariya* berkata:
 - ★ *Ārammaṇātikkamato, catassopi bhavantimā; aṅgātikkamametāsaṃ, na icchanti vibhāvino'ti*
(Dengan melampaui objek, pencapaian menjadi empat; kaum bijaksana tidak mengharapkan melampaui faktor dalam hal ini).

Selesai